

STUDI EFEKTIFITAS BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI BANJARMASIN

Oleh

Norrina Aprida Ulfah¹, Ellyn Normelani², Deasy Arisanty²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Banjarmasin". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis efektifitas bank sampah dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah tingkat sekolah menengah atas (SMA) di Banjarmasin.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang menjadi nasabah Bank Sampah Sekolah di tingkat SMA Di Banjarmasin. Sampel yang dijadikan responden adalah siswa-siswi kelas X dan XI yang menjadi nasabah Bank Sampah Sekolah di tingkat SMA Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis data penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif menggunakan teknik distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya didirikan bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah di sekolah masing-masing SMA termasuk kategori efektif. dari tujuan bank sampah sekolah dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik, nasabah mampu memanfaatkan sampah sesuai dengan jenisnya, sering mengumpulkan sampah di sekolah dan menabung sesuai jadwal penimbangan yang biasanya dilakukan secara teratur paling tidak satu minggu sekali, mengetahui bahwa bank sampah sekolah memiliki buku pencatatan untuk penimbangan sampah, penjualan sampah dan pencatatan sampah itu sendiri yang dicatat oleh petugas, sekolah memiliki tempat khusus untuk penimbangan sampah dan menyediakan tempat untuk mengumpulkan sampah yang telah selesai ditimbang kemudian dijual, serta memiliki timbangan, dan mengetahui konsep dasar bank sampah ada 5M, yaitu Mengurangi sampah, Memilah sampah, Memanfaatkan sampah, Mendaur ulang sampah, dan Menabung sampah, serta mengetahui bahwa Dinas BLHD (Badan Lingkungan Hidup Daerah) Kota Banjarmasin sebagai lembaga pengawas dalam pengendalian bank sampah dan juga yayasan LKB (Lembaga Kompas Borneo) bekerja sama dengan bank sampah sekolah dalam pengelolaan sampah.

Kata kunci: efektifitas, pengelolaan sampah, bank sampah, nasabah Bank Sampah Sekolah.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

I. PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki banyak permasalahan berhubungan dengan sampah, sehingga pemerintah melakukan berbagai cara untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan antara lain dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan keterampilan daur ulang sampah untuk masyarakat, studi banding untuk sekolah sehingga memberikan kesempatan bagi sekolah mendapatkan penghargaan Adiwiyata, serta dengan mendirikan bank sampah di kalangan permukiman maupun di satuan pendidikan. Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kota Banjarmasin merupakan kota yang mendapatkan penghargaan Adipura oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia pada tahun 2015 karena memiliki jumlah yang banyak dalam pendirian bank sampah baik di kalangan permukiman maupun di satuan pendidikan (Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Banjarmasin, 2015).

Kota Banjarmasin pertama kali didirikannya bank sampah pada tahun 2009 terhitung sejak diluncurkannya program Banjarmasin *Green and Clean* oleh pemerintah Kota Banjarmasin. Jumlah bank sampah di kota Banjarmasin sekarang sudah mencapai 115 unit yang tersebar di 5 kecamatan. Pengelolaan dan pembimbingan Bank Sampah di Kota Banjarmasin dilaksanakan oleh Lembaga Kompas Borneo yang bekerjasama dengan pihak *Unilever* dan Badan Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin. Bank Sampah juga mulai merambah beberapa kampus dan sekolah melalui kegiatan sosialisasi, pembentukan dan bimbingan yang dilakukan oleh Duta Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin 2013 yang bergerak dibawah kendali Badan Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin (Lestari, 2012).

Bank Sampah di Banjarmasin terbagi menjadi dua yaitu kalangan permukiman dan kalangan satuan pendidikan. Satuan pendidikan sendiri terbagi menjadi 19 Bank Sampah baik itu tingkatan SD, SMP, SMA/MAN, SMK maupun Perguruan Tinggi yang tersebar di 5 kecamatan Kota Banjarmasin (Fahrudin, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat sebanyak enam sekolah menengah atas (SMA) negeri di Kota Banjarmasin yang sudah aktif dan cukup bagus dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah sekolah. Mengingat pentingnya bank sampah sebagai salah satu komponen dalam pengelolaan sampah di Kota Banjarmasin khususnya untuk dunia pendidikan, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang studi efektivitas bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah di sekolah. Kesimpulan dari persepsi tersebut maka akan diketahui pengelolaan sampah melalui bank sampah di tingkat sekolah menengah atas (SMA) apakah berjalan efektif atau belum, sehingga dari uraian tersebut maka judul penelitian ini adalah "*Studi Efektivitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin*".

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Efektifitas

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-

nilai yang bervariasi. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sedarmayanti dalam bukunya yang berjudul Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja mengenai pengertian efektivitas yaitu efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Efisiensi dikaitkan dengan efektivitas sehingga walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat (Sedarmayanti, 2001).

2. Pengertian Mengukur Efektifitas

Cara mengukur efektivitas untuk bank sampah sekolah ini yaitu sebagai berikut.

- a. Tujuan yang hendak dicapai dari bank sampah sekolah adalah menjadi edukasi bagi siswa-siswi untuk bisa mengelola dan memilah sampah antara sampah organik dan anorganik sehingga mereka peduli terhadap lingkungan, serta agar membiasakan siswa-siswi untuk menabung sampah dan mengetahui bahwa sampah sebenarnya dapat dimanfaatkan dengan baik tergantung jenisnya.
- b. Startegi pencapaian efektivitas bank sampah sekolah yaitu dengan cara siswa-siswi setiap kelas di sekolah untuk mengumpulkan sampah – sampah baik yang organik maupun anorganik yang kemudian ditabung di bank sampah sekolah sesuai jadwal penimbangan.
- c. Kebijakan yang dilakukan sekolah penimbangan sampah wajib dilakukan minimal satu kali seminggu dan setiap bulan atau per tiga bulan melakukan penyampaian laporan penjualan.
- d. Perencanaan dalam tahapan bank sampah di sekolah untuk mendapat penghargaan Adiwiyata Kota dari walikota Banjarmasin karena setiap sekolah yang mempunyai bank sampah termasuk sekolah yang mendapat Adiwiyata atau sekolah berwawasan lingkungan terlebih dengan banyaknya bank sampah yang didirikan di sekolah – sekolah maka kesempatan untuk mendapatkan penghargaan Adipura untuk Kota Banjarmasin semakin tinggi.
- e. Program dari bank sampah terdiri dari 5M yang merupakan kepanjangan dari Mengurangi sampah, Memilah sampah, Memanfaatkan sampah, Mendaur ulang sampah, dan Menabung sampah.
- f. Prasarana dan sarana pendukung bank sampah sekolah berupa adanya infrastruktur fisik/ bangunan yang bersifat musiman atau permanen untuk melakukan penimbangan dan juga untuk menempatkan sampah-sampah yang sudah ditimbang, timbangan, serta buku pencatatan sampah.
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian dalam bank sampah adalah Dinas BLHD (Badan Lingkungan Hidup Daerah) Kota Banjarmasin dan Yayasan LKB (Lembaga Kompas Borneo) (Bank sampah tingkat sekolah menengah atas (SMA) di Banjarmasin, 2016).

3. Pengertian Sampah

Sampah menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan, pemakaian barang rusak, cacat dalam pembuatan

manufaktur, materi berlebihan, ditolak atau buangan (Kamus Lingkungan, 1994 dalam Suwerda, 2012).

4. Penggolongan Jenis Sampah

Penggolongan jenis sampah menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 menjelaskan bahwa jenis sampah dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. Sampah rumah tangga didefinisikan sebagai barang yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik,
- b. Sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya,
- c. Sampah spesifik, meliputi:
 - 1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;
 - 2) sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun;
 - 3) sampah yang timbul akibat bencana;
 - 4) bongkaran bangunan;
 - 5) sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau
 - 6) sampah yang timbul secara tidak periodik (UU No. 18 Tahun 2008).

Suwerda menjelaskan bahwa sampah terbagi menjadi 2 jenis, yaitu;

- a. Sampah Organik adalah sampah yang bersifat *biodegradable*, yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob. Contoh sampah organik adalah sampah dapur, sisa-sisa hewan dan sampah pertanian atau perkebunan;
- b. Sampah Anorganik adalah sampah yang bersifat *non biodegradable*, yaitu sampah yang tidak dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara *aerob* maupun *anaerob*. Sampah anorganik dibagi menjadi sampah yang dapat digunakan kembali dan tidak dapat digunakan kembali.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Sampah dari segi kualitas dan kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Faktor yang mempengaruhi jumlah sampah adalah sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya;

- 1) Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai;
- 2) Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali;

b. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan sampah ada yang terdapat di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di dataran rendah;

c. Faktor waktu

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu;

d. Faktor sosial, ekonomi dan budaya;

- e. Pada musim hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyaringan air limbah;
- f. Kebiasaan masyarakat;
- g. Kemajuan teknologi;
- h. Jenis sampah.

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya (Levi, 2012).

6. Pengelolaan Sampah

- a. Pemilahan yaitu memisahkan menjadi kelompok sampah organik dan non organik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda.
- b. Pengolahan dengan menerapkan konsep 3R yaitu:
 - 1) *Reuse* (penggunaan kembali)
 - 2) *Reduce* (pengurangan)
 - 3) *Recycle* (daur ulang)
- c. Sampah yang tidak dapat ditangani dalam lingkup sekolah, dikumpulkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang telah disediakan untuk selanjutnya diangkut oleh petugas kebersihan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

7. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah adalah salah satu alternatif mengajak warga peduli dengan sampah, yang konsepnya mungkin dapat dikembangkan di daerah-daerah lainya.

8. Tujuan Bank Sampah

Tujuan didirikannya bank sampah, untuk memecah permasalahan sampah yang sampai saat ini belum juga bisa teratasi dengan baik, membiasakan warga agar tidak membuang sampah sembarangan, mengiming-imingi warga agar mau memilah sampah sehingga lingkungannya bersih, Memaksimalkan pemanfaatan barang bekas, Menanamkan pemahaman pada masyarakat bahwa barang bekas bisa berguna, dan Mengurangi jumlah barang bekas yang terbuang percuma (Uma, 2014).

9. Komponen Bank Sampah

Komponen sistem pengelolaan sampah dengan bank sampah adalah:

- a. Petugas Bank Sampah
- b. Nasabah Bank Sampah
- c. Pengepul

Menabung pada bank sampah tidak mendapat bunga. Keperluan administrasi dan petugas, maka pembiayaan diambil dari pememotong uang tabungan nasabah sesuai dengan harga kesepakatan atau menggunakan selisih uang dari harga beli sampah dengan harga jual sampah ke pengepul. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh bendahara (Nuryani, 2012).

10. Karakteristik Sampah di Sekolah

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Sampah secara umum dapat dipisahkan menjadi :

1) Sampah organik/mudah busuk berasal dari: sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, daun dan ranting).

2) Sampah anorganik/tidak mudah busuk berupa : kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik , karet dan tanah.

Sampah yang dihasilkan sekolah kebanyakan adalah jenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan.

11. Perancangan Pengelolaan Sampah di Sekolah

- a. Pertama adalah daur ulang sebagai pengelolaan sendiri. Sampah kertas bisa didaur ulang dengan cukup mudah. Kertas bekas dipotong kecil-kecil dan direndam ke dalam air. Proses berikutnya adalah diblender hingga berubah menjadi bubur kertas. Dari sinilah kreativitas anak diperlukan. Bubur kertas bisa dijadikan bahan kertas daur ulang atau bisa dijadikan bahan dasar kreativitas lain, misalnya topeng kertas atau bentuk pigura.
- b. Bentuk pengelolaan kedua adalah sistem pemilahan untuk dijual. Kertas berjenis HVS dipisah dari jenis lain misalnya koran, karton dan kerdus. Kertas bekas yang sudah dipilah tadi dijual ke pemulung. Pemulung secara berkala akan datang ke sekolah untuk mengambil kertas tersebut.

III. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode yang data penelitian berupa angka – angka dan analisis dengan menggunakan statistik, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh di lapangan melalui hasil observasi dan penyebaran angket kepada responden yang sudah diambil sampel.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan terhadap berbagai macam bahan bacaan yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini antara lain berupa buku, jurnal, artikel dan karya-karya tulis dalam bentuk media cetak dan media internet.

Analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang hasilnya dapat berupa persentase. Dimana disini peneliti menyertakan angket sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Disamping itu peneliti tidak pernah lepas dari literatur sebagai sumber penelitian. Penelitian disini digunakan untuk mendapatkan tingkat efektifitas bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah tingkat sekolah menengah atas (SMA) di Banjarmasin berdasarkan data tabulasi frekuensi jawaban dari angket selanjutnya akan di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Teknik Presentase (%)

Analisis data pada usulan penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan dalam mengelola dan menganalisis data yang dianggap relevan dengan teknik analisis persentase. Teknik analisis persentase bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase dari tiap-tiap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2006 dalam Fahrudin, 2013).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase (%)

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya responden (*Number of Cases*).

100% = konstanta

b. Analisis Menentukan Tingkat Efektivitas

Perhitungan skoring (skor maksimal dan skor minimal), maka dapat dihitung interval untuk menentukan tingkat efektivitas responden terhadap pengelolaan sampah melalui bank sampah sekolah sebagai berikut.

$$i = \frac{R}{K}$$

(Sutrisno Hadi, 1990 dalam Risa, 2009)

Keterangan :

i = Interval (kelas) yang dicari

R = Range (skor tertinggi dikurang skor terendah)

K = Kategori (jumlah kelas)

Skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 0, karena peneliti menggunakan skala pengukuran Guttman untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden dengan menggunakan angket/ kuisioner yang berjumlah 20 pernyataan, sehingga skor tertinggi dengan jawaban ya dapat diberi skor 1 dan untuk skor terendah dengan jawaban tidak dapat diberi nilai 0. Interval perhitungannya sebagai berikut.

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{20-0}{2}$$

$$i = \frac{20}{2}$$

$$i = 10$$

Klasifikasi tentang efektivitas setelah dilakukan perhitungan untuk mengetahui interval kelas dalam menentukan skor efektivitas dan juga kategori apakah efektif atau tidak efektif dari penentuan skor efektifitas dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Klasifikasi Efektivitas

No.	Skor Efektivitas	Kategori
1.	11 – 20	Efektif
2.	0 – 10	Tidak Efektif

Sumber: Data sekunder, 2016

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat efektifitas siswa Sekolah Menengah Atas sebagai nasabah bank sampah sekolah masing-masing diperoleh dari hasil skoring angket. Tingkat efektifitas siswa Sekolah Menengah Atas sebagai nasabah bank sampah sekolah per sekolah disajikan dalam Tabel 32 untuk SMA Negeri 1 Banjarmasin, Tabel 33 untuk SMA Negeri 2 Banjarmasin, Tabel 34 untuk SMA Negeri 3 Banjarmasin, Tabel 35 untuk SMA Negeri 4 Banjarmasin, Tabel 36 untuk SMA Negeri 5 Banjarmasin, Tabel 37 untuk SMA Negeri 6 Banjarmasin dan Tabel 4.1 untuk tingkat efektifitas siswa Sekolah Menengah Atas sebagai nasabah bank sampah sekolah Kota Banjarmasin.

Tabel 4.1. Klasifikasi Tingkat Efektifitas SMA Negeri 1 Banjarmasin.

No.	Kategori	Skor Efektifitas	Frekuensi (f)
1.	Efektif	11 – 20	62
2.	Tidak Efektif	0 – 10	0

Sumber : Data Primer, 2016.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 62 responden siswa SMA Negeri 1 Banjarmasin, 62 responden memiliki kategori yang efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah dan tidak ada atau 0 (nol) responden yang memiliki kategori yang tidak efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah.

Tabel 4.2 Klasifikasi Tingkat Efektifitas SMA Negeri 2 Banjarmasin.

No.	Kategori	Skor Efektifitas	Frekuensi (f)
1.	Efektif	11 – 20	91
2.	Tidak Efektif	0 – 10	0

Sumber : Data Primer, 2016.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 91 responden siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin, 91 responden memiliki kategori yang efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah dan tidak ada atau 0 (nol) responden yang memiliki kategori yang tidak efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah.

Tabel 4.3. Klasifikasi Tingkat Efektifitas SMA Negeri 3 Banjarmasin.

No.	Kategori	Skor Efektifitas	Frekuensi (f)
1.	Efektif	11 – 20	39
2.	Tidak Efektif	0 – 10	1

Sumber : Data Primer, 2016.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 40 responden siswa SMA Negeri 3 Banjarmasin, 39 responden memiliki kategori yang efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah dan 1 responden yang memiliki kategori yang tidak efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah.

Tabel 4.4. Klasifikasi Tingkat Efektifitas SMA Negeri 4 Banjarmasin.

No.	Kategori	Skor Efektifitas	Frekuensi (f)
1.	Efektif	11 – 20	49
2.	Tidak Efektif	0 – 10	0

Sumber : Data Primer, 2016.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 49 responden siswa SMA Negeri 4 Banjarmasin, 49 responden memiliki kategori yang efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah dan tidak ada atau 0 (nol) responden yang memiliki kategori yang tidak efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah.

Tabel 4.5. Klasifikasi Tingkat Efektifitas SMA Negeri 5 Banjarmasin.

No.	Kategori	Skor Efektifitas	Frekuensi (f)
1.	Efektif	11 – 20	61
2.	Tidak Efektif	0 – 10	0

Sumber : Data Primer, 2016.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 61 responden siswa SMA Negeri 5 Banjarmasin, 61 responden memiliki kategori yang efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah dan tidak ada atau 0 (nol) responden yang memiliki kategori yang tidak efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah.

Tabel 4.6. Klasifikasi Tingkat Efektifitas SMA Negeri 6 Banjarmasin.

No.	Kategori	Skor Efektifitas	Frekuensi (f)
1.	Efektif	11 – 20	42
2.	Tidak Efektif	0 – 10	1

Sumber : Data Primer, 2016.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 43 responden siswa SMA Negeri 6 Banjarmasin, 42 responden memiliki kategori yang efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah dan 1 responden yang memiliki kategori yang tidak efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah.

Tabel 4.7. Klasifikasi Tingkat Efektifitas Siswa SMA Negeri Kota Banjarmasin.

No.	Kategori	Skor Efektifitas	Frekuensi (f)
1.	Efektif	11 – 20	344
2.	Tidak Efektif	0 – 10	2

Sumber : Data Primer, 2016.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 346 responden siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banjarmasin, 344 responden memiliki kategori yang efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah dan 2 responden yang memiliki kategori yang tidak efektif untuk keikutsertaannya dalam program bank sampah di sekolah. Tingginya tingkat efektifitas siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banjarmasin dalam program Bank Sampah Sekolah dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai, strategi pencapaian tujuan, kebijakan sekolah, perencanaan, penyusunan program-program, ketersediaan prasarana dan sarana dari sekolah, dan lembaga yang mengawasi dalam pengendalian bank sampah sekolah.

a. Tujuan Yang Ingin Dicapai Bank Sampah Sekolah

Hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada nasabah Bank Sampah Sekolah sebagai responden ditemukan bahwa, sebagian besar responden menyatakan dengan adanya bank sampah di sekolah mereka dapat melakukan pengelolaan, pemilahan sampah organik dan anorganik, sebagian besar menjadi perwakilan tiap kelas untuk menabung sampah dan mengetahui sampah dapat dimanfaatkan sesuai jenisnya di sekolah dengan lebih baik dan lebih efektif.

Responden yang menyatakan bahwa dia merasa tidak dapat mengelola sampah organik dan anorganik disebabkan karena adanya rasa malas, lingkungan sekolah sudah bersih yang ditangani oleh petugas khusus kebersihan sehingga susah untuk mendapatkan sampah, kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola dan memilah sampah organik dan anorganik dengan benar, responden yang mengatakan tidak menjadi perwakilan kelas untuk menabung sampah di bank sampah sekolah dikarenakan di tiap kelas sudah ditunjuk siapa yang menjadi perwakilan kelas untuk menabung sampah di bank sampah sekolah setiap kali penimbangan dilaksanakan dan responden yang menyatakan tidak mengetahui bahwa sampah dapat dimanfaatkan sesuai dengan jenisnya dikarenakan ketidaktahuan dalam hal tersebut dan juga sering tidak memiliki waktu yang cukup sehingga sekedar membuang sampah saja sudah cukup.

b. Strategi Pencapaian Dari Bank Sampah Sekolah

Hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada nasabah Bank Sampah Sekolah sebagai responden ditemukan bahwa, sebagian besar responden menyatakan dengan adanya bank sampah di sekolah mereka dapat mengumpulkan sampah dengan giat dan ditabung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari pihak sekolah sehingga strategi pencapaian agar siswa lebih rajin mengumpulkan sampah daripada hanya sekedar membuang melalui bank sampah sekolah dapat tercapai.

Responden yang menyatakan jarang dalam mengumpulkan sampah di sekolah dan menabung sesuai jadwal penimbangan mereka beralasan dikarenakan sering setelah selesai makan atau minum yang berbungkus plastik langsung dibuang ke tempat sampah saja karena sudah kotor, tidak sempat untuk mengumpulkan sampah yang ada di sekolah dan tidak ada tempat khusus di tiap kelas untuk mengumpulkan sampah kemudian baru ditabung ke bank sampah sekolah karena biasanya sampah yang dikumpulkan menumpuk di belakang kelas masing-masing sebelum ditabung.

c. Kebijakan Sekolah Mengenai Bank Sampah Sekolah

Hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada nasabah Bank Sampah Sekolah sebagai responden ditemukan bahwa, sebagian besar responden menyatakan dengan adanya bank sampah di sekolah mereka dapat melakukan penimbangan secara teratur paling tidak seminggu sekali di sekolah dan juga dilakukan pencatatan penimbangan dan penjualan saat penimbangan dan penjualan sehingga kebijakan sekolah untuk mengelola sampah di sekolah melalui bank sampah bisa terwujud.

Responden yang menyatakan penimbangan biasanya tidak dilakukan secara teratur di sekolah meskipun satu minggu sekali, mereka beralasan menjawab tidak karena pada waktu – waktu tertentu biasa ada acara di sekolah misalkan jum'at takwa atau ada acara lainnya yang waktunya bersamaan dengan waktu penimbangan di bank sampah sekolah sehingga waktu penimbangan ditunda menjadi minggu berikutnya, namun diluar itu penimbangan tetap dilaksanakan dengan teratur setiap minggu dan responden yang menyatakan pencatatan tidak dilakukan saat penimbangan dan penjualan sampah di bank sampah sekolah dikarenakan mereka adalah kebanyakan yang tidak diunjuk sebagai perwakilan kelas untuk menabung sampah di bank sampah sekolah sehingga tidak mengetahui dengan pasti apakah dilakukan pencatatan saat penimbangan dan penjualan sampah di bank sampah sekolah atau tidak.

d. Perencanaan Bank Sampah Sekolah

Hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada nasabah Bank Sampah Sekolah sebagai responden ditemukan bahwa, sebagian besar responden menyatakan dengan adanya bank sampah di sekolah mereka sekolah memiliki kemungkinan besar mendapatkan penghargaan Adiwiyata atau sekolah berwawasan lingkungan karena salah satu syarat untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata adalah sekolah memiliki bank sampah.

Responden yang menyatakan bahwa adanya bank sampah sekolah tidak untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata, karena mereka beralasan dengan didirikannya bank sampah sekolah untuk menjadikan sekolah bersih dan bebas dari sampah, selain itu juga untuk menjadikan siswa dan warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah dengan baik serta menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan bukan hanya untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata atau sekolah berwawasan lingkungan semata.

e. Program Bank Sampah Sekolah

Hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada nasabah Bank Sampah Sekolah sebagai responden ditemukan bahwa, sebagian besar responden menyatakan dengan adanya bank sampah di sekolah mereka program bank

sampah dapat berjalan dengan baik. Responden yang menyatakan tidak mengetahui konsep dasar bank sampah ada 5M yaitu mengurangi sampah, memilah sampah, memanfaatkan sampah, mendaur ulang sampah, dan menabung sampah disebabkan yang mereka tahu bahwa didirikan bank sampah disekolah hanya untuk menjaga kebersihan dan mengelola sampah sehingga lingkungan sekolah lebih sehat.

f. Prasarana Dan Sarana Pendukung Bank Sampah Sekolah

Hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada nasabah Bank Sampah Sekolah sebagai responden ditemukan bahwa, sebagian besar responden menyatakan dengan adanya bank sampah di sekolah mereka dilengkapi dengan prasaran dan saran pendukung dari sekolah untuk bank sampah sekolah.

g. Lembaga Pengawas Dalam Pengendalian Bank Sampah

Hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada nasabah Bank Sampah Sekolah sebagai responden ditemukan sebagian besar responden menyatakan mengetahui bahwa lembaga yang mengawasi dalam pengendalian bank sampah sekolah adalah Dinas BLHD (Badan Lingkungan Hidup Daerah) Kota Banjarmasin dan yayasan LKB (Lembaga Kompas Borneo) bekerja sama dalam hal pengelolaan sampah dengan bank sampah sekolah.

Responden yang menyatakan bahwa tidak mengetahui lembaga yang mengawasi dalam pengendalian bank sampah sekolah adalah Dinas BLHD (Badan Lingkungan Hidup Daerah) Kota Banjarmasin dan yayasan LKB (Lembaga Kompas Borneo) bekerja sama dalam hal pengelolaan sampah dengan bank sampah sekolah dikarenakan responden (nasabah bank sampah sekolah) tahu hanya bank sampah sekolah didirikan oleh sekolah masing-masing.

Hasil penelitian secara keseluruhan bahwa adanya didirikan bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah di sekolah masing-masing SMA termasuk kategori efektif, karena dari jawaban angket yang telah diisi oleh responden di SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, SMAN 3 Banjarmasin, SMAN 4 Banjarmasin, SMAN 5 Banjarmasin, dan SMAN 6 Banjarmasin sebagai nasabah bank sampah sekolah yang sebagian besar menjawab ya atau mengetahui dari tujuan bank sampah sekolah dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik, nasabah mampu memanfaatkan sampah sesuai dengan jenisnya, sering mengumpulkan sampah di sekolah dan menabung sesuai jadwal penimbangan yang biasanya dilakukan secara teratur paling tidak satu minggu sekali, mengetahui bahwa bank sampah sekolah memiliki buku pencatatan untuk penimbangan sampah, penjualan sampah dan pencatatan sampah yang dicatat oleh petugas, sekolah memiliki tempat khusus untuk penimbangan sampah dan menyediakan tempat untuk mengumpulkan sampah yang telah selesai ditimbang kemudian dijual, serta memiliki timbangan, dan mengetahui konsep dasar bank sampah ada 5M, yaitu mengurangi sampah, memilah sampah, memanfaatkan sampah, mendaur ulang sampah, dan menabung sampah, serta mengetahui bahwa Dinas BLHD (Badan Lingkungan Hidup Daerah) Kota Banjarmasin sebagai lembaga pengawas dalam pengendalian bank sampah dan juga yayasan LKB (Lembaga Kompas Borneo) bekerja sama dengan bank sampah sekolah dalam pengelolaan sampah.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada nasabah Bank Sampah Sekolah di tiap SMA Kota Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banjarmasin dalam Bank Sampah Sekolah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tingkat efektifitas siswa SMA Negeri 1 Banjarmasin, SMA Negeri 2 Banjarmasin, SMA Negeri 3 Banjarmasin, SMA Negeri 4 Banjarmasin, SMA Negeri 5 Banjarmasin, dan SMA Negeri 6 Banjarmasin termasuk dalam kategori efektif. Hal ini disebabkan adanya keikutsertaan semua responden yang menjadi nasabah menjadikan bank sampah efektif sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah di sekolah.
2. Tingkat efektifitas siswa SMA Negeri 3 Banjarmasin dan SMA Negeri 6 Banjarmasin termasuk dalam kategori efektif namun untuk kategori tidak efektif hanya 1 responden yang memiliki skor rendah. Hal ini disebabkan adanya keikutsertaan sebagian besar responden yang menjadi nasabah dan 1 responden yang jarang ikut serta dalam kegiatan bank sampah sekolah menjadikan bank sampah efektif sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah di sekolah.
3. Tingkat efektifitas siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banjarmasin termasuk dalam kategori efektif namun ada 2 responden yang memiliki skor rendah yang masuk kategori tidak efektif untuk keikutsertaannya di bank sampah sekolah meskipun demikian bank sampah termasuk efektif sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah di sekolah. Tingginya tingkat efektifitas siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banjarmasin dalam program Bank Sampah Sekolah dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai, strategi pencapaian tujuan, kebijakan sekolah, perencanaan, penyusunan program-program, ketersediaan prasarana dan sarana dari sekolah, dan lembaga yang mengawasi dalam pengendalian bank sampah sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Banjarmasin. 2015. *Data Bank Sampah Sekolah Kota Banjarmasin 2015*. Banjarmasin.
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banjarmasin. 2013. *Data Volume Sampah Kota Banjarmasin 2013*. Banjarmasin.
- Desiana., Damanik, Elsyne Rumondang. 2013. "Analisa Program Bank Sampah" (Studi Kasus Kontribusi Yayasan Unilever Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Malakasari, Jakarta Timur Periode Februari Sampai Dengan Mei 2013) [Online]. Tersedia pada: <http://ejournal.fhunmul.ac.id>. Diakses 22 Februari 2015.

- Fahrudin. 2014. *Persepsi Nasabah terhadap Bank Sampah Gerakan Peduli Sampah (GPS) FKIP UNLAM Banjarmasin*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNLAM.
- Januarianto, Andrian Eka. 2012. Pengelolaan Sampah Melalui Konsep Bank Sampah di Kota Cimahi. Universitas Pendidikan Indonesia [Online]. Tersedia pada repository.upi.edu. diakses 21 Maret 2015.
- Juliandoni, Asdriyani. 2013. Pelaksanaan Bank Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan di Balikpapan Gunung Bahagia [Online]. Tersedia pada: ejournal.umm.ac.id. Diakses 11 Maret 2015.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2010. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup Dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan Hidup [Online]. Tersedia pada: <http://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses 2 Maret 2015.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2012. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Pengelolaan Sampah [Online]. Tersedia pada: <http://jdih.menlh.go.id>. Diakses 10 Maret 2015.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* Melalui Bank Sampah [Online]. Tersedia pada: <http://download.portalgaruda.org>. Diakses 10 Maret 2015.
- Kristina, Helena J. 2014. Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah Di Indonesia. *J@TI Undip, Vol IX, No 1, Januari 2014* [Online]. [diunduh 2015 Maret 22]. Tersedia pada: <http://download.portalgaruda.org>. Diakses 22 Maret 2015.
- Lembaga Kompas Borneo, 2016. *Cara Penilaian Bank Sampah*. Banjarmasin.
- Lestari, Desi Puji. 2012. Bank Sampah GPS Unlam [Online]. Tersedia pada : <https://ehbanjarmasin.wordpress.com>. Diakses 9 Maret 2015.
- Levi, Purwanti Asih Anna. 2012. Gerakan Keadilan Lingkungan Studi Kasus Di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan Bantul [Online]. Tersedia pada: <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses 2 Maret 2015.
- Mahardika, Gilang Adi. 2013. Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Statistika Pendidikan* [Online]. Tersedia pada: <http://statistikapendidikan.com>. Diakses 18 Januari 2016.

- Monalisa. 2013. Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di SMPN 24 PADANG [Online]. Tersedia pada: <http://thesis.binus.ac.id>. Diakses 22 Maret 2015.
- Naditya, Rochyani., Agus Suryono., Mochamad Rozikin. 2010. Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi di Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) di Kelurahan Sukun Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1086-1095 [Online]. Tersedia pada: <http://download.portalgaruda.org>. Diakses 22 Februari 2015.
- Novianty, Mita. 2011. Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Skripsi tidak diterbitkan [Online]. Tersedia pada: <http://repository.usu.ac.id>. Diakses 22 Februari 2015.
- Nuryani, Aan. 2012. Peranan Bank Sampah Gemah Ripah Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *ISSN : 2302-7339 Vol. 09 No.31 2012* [Online]. Tersedia pada: <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses 2 Maret 2015.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13.2012. *Tentang Bank Sampah*.
- Permanasari, Devita., Enri Damanhuri. 2012. Studi Efektivitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat [Online]. Tersedia pada: <http://www.ftsl.itb.ac.id>. Diakses 22 Maret 2015.
- Rahmawati, Ira., I Made Suwanda. 2015. Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP NEGERI 28 SURABAYA. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 01 Nomor 03 Tahun 2015, Hal 71-88* [Online]. Tersedia pada: <http://elib.unikom.ac.id>. Diakses 11 Maret 2015.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Suwerda, B. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori & Penerapan.)* Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Sunarto., Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Tim Dosen Pendidikan Geografi. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lambung Mangkurat.
- Undang-Undang No 18. 2008. *Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Uma, Muhammad. 2014. Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) di Kelurahan Sukun Kota Malang. *Jurnal Administrasi* [Online]. Tersedia pada : <http://eprints.unbraw.ac.id>. Diakses 23 Februari 2015.
- Utami, Eka. 2013. Buku Panduan Sistem Bank Sampah. Yayasan Unilever Indonesia [Online]. Tersedia pada: <http://www.unescogreenschools.org>. Diakses 10 Maret 2015.
- Yuwono, Nasi Widya. 2010. Pengelolaan Sampah yang Ramah Lingkungan di Sekolah [Online]. Tersedia pada: <https://nasih.files.wordpress.com>. Diakses 15 Maret 2015.